UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PEMBERDAYAAN LANSIA DAN REGENERASI DALAM PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI SENTRA TENUN ATBM GAMPLONG
Devi Kurnia Astuti, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan lansia dan proses regenerasi peran serta keterampilan dari lansia kepada generasi muda dalam kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat (PBM) di Sentra Tenun ATBM Gamplong, mengingat perajin tenun di sentra tersebut didominasi oleh lansia sehingga keberlanjutannya bergantung pada keberhasilan proses regenerasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus; data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Analisis pemberdayaan lansia menggunakan teori pemberdayaan Zimmerman (2000), sedangkan analisis keberlanjutan menggunakan dimensi Pariwisata Berbasis Masyarakat menurut Suansri (2003) sebagai acuan analisis.

Penelitian ini menunjukkan pemberdayaan lansia terwujud melalui tiga tingkatan: *psychological empowerment* (kemampuan mempertahankan keterampilan menenun dan peran produktif), *organizational empowerment* (pola kerja fleksibel, penghargaan atas kontribusi, kegiatan bersama), dan *community empowerment* (keterlibatan dalam wisata edukasi serta pendampingan wisatawan). Proses regenerasi peran dan keterampilan telah dimulai melalui transfer pengetahuan menenun dari perajin lansia kepada generasi muda, tetapi belum berkembang menjadi regenerasi perajin yang berkelanjutan karena keterlibatan generasi muda masih terbatas, yang salah satunya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengupahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan Sentra Tenun ATBM Gamplong bergantung tidak hanya pada pemeliharaan aktivitas produksi, tetapi juga pada keberhasilan menjaga kesinambungan pengetahuan dan peran antargenerasi.

Kata kunci: **pemberdayaan lansia, regenerasi, pariwisata berbasis masyarakat, tenun ATBM, Gamplong.**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PEMBERDAYAAN LANSIA DAN REGENERASI DALAM PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI SENTRA TENUN ATBM GAMPLONG
Devi Kurnia Astuti, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines how older people are empowered, and how their roles and skills are passed to younger generations, within community-based tourism (CBT) at the Gamplong ATBM (alat tenun bukan mesin) weaving center. Most weavers at the center are elderly, so its future depends on whether this generational handover succeeds. We used a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data came from participant observation, interviews, and documentation, and were analyzed with the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014). Zimmerman's (2000) empowerment theory guided the analysis of elderly empowerment, and Suansri's (2003) CBT dimensions served as the reference for assessing sustainability.

The findings show that elderly weavers are empowered at three levels. At the psychological level, they keep their weaving skills and continue to hold productive roles. At the organizational level, they benefit from flexible working arrangements, recognition of their contributions, and shared activities. At the community level, they take part in educational tourism and guide visitors. Knowledge transfer from elderly weavers to young people has begun, but it has not yet grown into sustained regeneration of weavers, because young people's involvement remains limited. One factor behind this is the change in the wage system. The study concludes that the sustainability of the Gamplong ATBM weaving center depends not only on keeping production going but also on maintaining the continuity of knowledge and roles across generations.

Keywords: **elderly empowerment, regeneration, community-based tourism, Gamplong Tourism Village, weaving.**